

**PERUBAHAN POLA KERJA JURNALIS DI ERA DIGITAL DENGAN AKSES
INFORMASI MEDIA SOSIAL DI JATIMTIMES.COM DAN TUGUMALANG.ID**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Komunikasi**



DISUSUN OLEH:

OKTAVIANI MARSELA YOGINATA

2019230107

**KONSENTRASI JURNALISTIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2023**

Oktaviani Marsela Yoginata, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 2023.

**PERUBAHAN POLA KERJA JURNALIS DI ERA DIGITAL DENGAN AKSES
INFORMASI MEDIA SOSIAL DI JATIMTIMES.COM DAN TUGUMALANG.ID**

Dosen Pembimbing Utama : Muchammad A. Ghofur, S.I.Kom., M.I.Kom

Dosen Pembimbing Pendamping : Fathul Qorib, S.I.Kom.,M.I.Kom

Ringkasan

Perkembangan teknologi informasi era digital mempengaruhi kerja jurnalis. Mengintegrasikan konten dan data dari platform media sosial ke dalam artikel berita adalah praktik jurnalis modern yang dipraktikkan di seluruh dunia. Berita jurnalis yang diadopsi dari media sosial bukan lagi hal yang sulit ditemukan di berbagai portal berita di Indonesia. Dijadikan sumber berita oleh jurnalis, media sosial juga dikenal sebagai arena bagi penyampaian opini, ujaran kebencian, dan berita bohong (*hoax*) membuat jurnalis dinilai kurang profesional. Untuk itu, jurnalis tentu akan menjalankan seluruh unsur-unsur kelayakan serta mematuhi segala aturan yang ada di dalam dunia jurnalistik untuk menghindari segala kemungkinan buruk yang terjadi, akibat memanfaatkan media sosial sebagai sumber ide berita.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi fenomena jurnalis di era digital dengan menggunakan media sosial sebagai sumber berita publikasi online seperti Tugumalang.id dan Jatimtimes.com. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dan menggunakan teori *gatekeeping* dengan mewawancarai empat informan yaitu Pimpinan Redaksi Jatimtimes.com, Redaktur Jatimtimes.com, Pimpinan Redaksi Tugu Malang.id, dan Redaktur Tugu Malang.id.

Hasil dari penelitian menggunakan teori *gatekeeping* ini, menunjukkan bahwa proses *gatekeeping* yang terdiri dari ekonomi, pembatasan legal, batas waktu/*deadline*, etika, kompetisi, nilai berita, dan reaksi terhadap *feedback* pada media online Jatimtimes.com dan media Online Tugu Malang.id sudah dijalankan. Dari kegiatan jurnalistik yang mereka lakukan yakni menggunakan media sosial dalam mencari ide berita, tidak langsung mereka ambil begitu saja, melainkan dengan melakukan penyeleksian yang dilakukan oleh gatekeeper media mereka tersebut. Media online Jatimtimes.com dan media online Tugumalang.id mempertimbangkan berita yang masuk dari wartawan yang bersumber dari media sosial dengan melihat pertimbangan-pertimbangan yang ada, apakah sudah dijalankan atau tidak. Setelah gatekeeper menyelesaikannya dengan baik, barulah berita tersebut akan diputuskan apakah layak atau tidak untuk disebarkan kepada khalayak.

Kata Kunci: perubahan pola kerja, jurnalis, media sosial, media online, era digital.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi berkembang dengan pesat dan tidak bisa dihindari. Digitalisasi memberikan banyak kemudahan informasi dan komunikasi. Perkembangan teknologi informasi saat ini sangat pesat dan memiliki suatu pengaruh yang besar dalam kehidupan masyarakat. Perkembangan digital ini mengacu pada tahap kemajuan teknologi ketika ada transisi dari penggunaan teknologi elektronik digital di hampir semua disiplin ilmu.

Melalui serangkaian uji coba, inovasi, dan perubahan kebijakan nasional dan internasional yang melibatkan banyak pihak, termasuk pemerintah, lembaga internasional, industri, lembaga penelitian, dan ilmuwan, revolusi digital secara bertahap

menjelaskan fondasi perubahan yang berlarut-larut. Secara lebih jelas, revolusi digital merujuk pada perubahan menyeluruh yang dibawa oleh teknologi komputasi dan komunikasi (Sudiby, 2019)

Revolusi digital ditandai dengan integrasi sistem komputasi ke dalam aspek kehidupan masyarakat. Komputerisasi dan digitalisasi menyentuh semua aspek kehidupan. Setelah menjadi fenomena di negara-negara Barat pada dekade 1990-an, revolusi digital mulai menyebar ke seluruh dunia pada dekade 2000-an (Sudiby, 2019)

Faktor yang cukup menonjol dalam revolusi digital adalah penggabungan fungsi kecanggihan internet dalam sebuah perangkat yang disebut telepon pintar. Perangkat yang mudah digenggam tersebut mampu memuat informasi dan berita dari seluruh dunia.

Media meliputi setiap aspek kehidupan di Bumi. Media tidak akan menjadi sesuatu yang bisa dihindari manusia. Cara masyarakat berfungsi telah mulai berubah secara signifikan sebagai akibat dari kemajuan teknologi era digital. Selera individu terhadap media juga dipengaruhi oleh pergeseran ini, terutama yang berkaitan dengan media sosial, yang saat ini memiliki penampilan memberdayakan dan membebaskan individu. (Sudiby, 2019).

Media sosial adalah hibrida yang menggabungkan komunikasi kelompok, komunikasi massa, dan teknik komunikasi interpersonal untuk memungkinkan siapa saja membuat dan mendistribusikan informasi. Media sosial memiliki keunggulan komparatif dibandingkan media tradisional dalam hal hiper aktualitas dan keterlibatan. (Sudiby, 2019).

Media sosial semakin penting sebagai bagian dari praktik jurnalistik. Dalam hal ini, jurnalis di media online. Media *online* mencakup teks, video, dan suara dan mencakup segala jenis informasi atau format yang hanya dapat dilihat secara online. Bentuk lain dari komunikasi internet adalah apa yang disebut sebagai media online. Daftar email, situs web, blog, dan platform media sosial semuanya termasuk dalam kategori media *online*. Pada perkembangannya, media sosial menjadi penting dalam praktik jurnalistik (Pamuji, 2019).

Jurnalistik kini turut merasakan perubahan yang dibawa oleh perkembangan teknologi ini. Jurnalis memanfaatkan perkembangan teknologi dengan kehadiran media sosial baik dalam perubahan cara penyampaian informasi maupun sebagai sumber informasi dari berita yang akan mereka sebar.

Radarmalang.jawapos.com, Malangtimes.com, Malang-post.com, Suryamalang.com, Malangvoice.com, Timesindonesia.co.id, Memontum.com, Malangpost.id, Tugujatim.id, Nusadaily.com, dan media online lainnya hanyalah beberapa dari sekian banyak sumber berita online di wilayah Malang Raya, Jawa Timur. Media internet modern adalah produk dari kemajuan teknologi informasi. Selain itu, mendapatkan informasi sederhana dan gratis ketika

Anda menggunakan situs berita online. Malang Raya telah melihat lonjakan dramatis dalam jumlah media.

Seperti yang diketahui kegiatan jurnalistik ialah membuat berita dengan turun kelapangan untuk memperoleh data. Praktik tersebut kini terlihat bukan sebagai salah satu cara bagi jurnalis untuk memperoleh data di era digital ini. Media sosial kini menjadi bagian penting dalam kerja jurnalis, menjadikan media sosial sebagai sumber pemberitaan.

Hal tersebut atau praktik jurnalis tersebut menjadi masalah, karena diketahui bahwa media sosial dikenal juga sebagai platform bersarangnya berita bohong. *Hoax* kerap kali menyebar dengan cepat di media sosial, dan langsung diterima oleh masyarakat. Tim AIS Direktorat Jenderal Aplikasi Informasi Kementerian Komunikasi dan Informatika menemukan 147 kekhawatiran palsu pada Januari 2023, 117 pada Februari 2023, dan 161 pada Maret 2023. Namun tidak bisa dipungkiri pula, media sosial memang menjadi tempat di mana orang mendapat informasi baik sengaja maupun tidak sengaja saat membuka media sosial.

Di sisi lain, banyak orang kagum dan menikmati kecepatan akan informasi yang disampaikan. Apalagi informasi yang tersebar melalui media sosial, kecepatan serta kemudahan akses yang dimilikinya membuat orang semakin tidak bisa lepas darinya. Saat ini, kecepatan menjadi keutamaan dalam menyampaikan sebuah informasi. Dari situasi inilah yang kemudian malah membuat jurnalis menjadikan media sosial sebagai sumber untuk memproduksi berita.

Perkembangan teknologi informasi era digital mempengaruhi kerja jurnalis. Mengintegrasikan konten dan data dari platform media sosial ke dalam artikel berita adalah praktik jurnalis modern yang dipraktikkan di seluruh dunia. Sekarang lebih mudah menemukan jurnalis berita yang telah diadaptasi dari media sosial di banyak portal berita Indonesia.

Melalui media sosial, komunikasi lintas batas dibuat sederhana. Pengguna media sosial sekarang dapat menggunakannya untuk memperoleh informasi selain berkomunikasi. Menurut Nasrullah (2017), hampir semua orang dengan smartphone memiliki akun di Facebook, Twitter, Path, dan platform media sosial lainnya. Di era serba digital ini, gangguan ini mengubah cara orang berkomunikasi. Media sosial bahkan kini telah menjadi senjata baru di berbagai bidang.

Saat ini, media sosial berfungsi sebagai sumber pengetahuan serta cara bagi orang untuk berinteraksi satu sama lain. Dengan meluasnya adopsi dan penggunaan kemajuan teknologi era digital di seluruh industri, media sosial muncul sebagai media baru. Friendster, Myspace, Facebook, Twitter, dan Google Plus adalah platform media sosial pertama yang muncul.

Platform ini mengubah banyak aspek keberadaan manusia, termasuk bagaimana orang berinteraksi, berkomunikasi, dan menemukan informasi. (Nuraeni & Sugandi, 2017).

Salah satu kebutuhan manusia adalah informasi, khususnya di zaman modern ini. Informasi sangat penting bagi setiap orang untuk mengetahui peristiwa terkini di sektor apa pun. Dan menggunakan media sosial adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi ini. Karena kecepatan serta kemudahan akses yang dimiliki media sosial tersebut. Hal inilah yang kemudian membuat jurnalisme melihat bahwa informasi saat ini banyak bersumber dari media sosial dan barulah dikembangkan oleh jurnalisme. Widiastuti (2019), mengatakan bahwa internet hadir dengan segala kemudahannya, terutama dalam memenuhi kebutuhan informasi. Selain itu, pengguna media sosial tidak hanya sebagai penerima informasi, tapi juga sebagai penyebar informasi.

Penggunaan media sosial menjadi kebutuhan yang terkait erat dengan kehidupan manusia. Di era yang serba digital ini, manusia membutuhkan informasi yang dengan mudah mereka dapatkan dari media sosial. Transformasi digital yang senada dengan perkembangan media turut membawa warna baru dalam dunia jurnalisme. Kemajuan digital dalam jurnalisme telah mengubah peran lapangan dari pengawas, pendidik, sumber informasi, dan penghibur menjadi salah satu yang juga memenuhi persyaratan informasi dan jaringan orang. (Nurlatifah & Irwansyah 2019).

Kemajuan teknologi telah memunculkan media sosial, yang sekarang digunakan dan digunakan di berbagai industri, termasuk jurnalisme. Saat mencari berita, jurnalis menggunakan media sosial sebagai sumber ide. Perubahan tersebut membawa ide baru dalam dunia jurnalis yang membuat jurnalis bisa mendapatkan kemudahan dalam proses kerjanya.

Dalam praktik jurnalistik saat ini, tidak lagi dianggap menyesuaikan kegiatan jurnalis konvensional pada jaman sebelum berkembangnya era digital. Jurnalistik yang dulu dikenal dengan kegiatan memperoleh informasi dengan turun langsung ke tempat kejadian perkara untuk melakukan liputan seperti wawancara kini seperti tidak terlihat familiar lagi. Jurnalis hanya tinggal menatap komputer dan melihat media sosial, dapat menemukan sebuah ide berita.

Permasalahan semacam ini sudah pernah di teliti oleh Reni Nuraeni & Syahriar Sugandi dengan judul Peran Media Sosial dalam Tugas Jurnalistik. Karena jurnalis mendapat untung dari kemajuan teknis ini, media sosial digunakan sebagai sumber informasi dalam karya jurnalistik, menurut temuan penelitian. Komponen utama penulisan berita adalah informasi dan data, oleh karena itu sumber informasi dalam karya jurnalistik adalah tahap pertama dalam mengumpulkan berita. Ketersediaan media sosial membuat pekerjaan jurnalis sedikit lebih

mudah karena mencari informasi dan ide pelaporan lebih cepat. Bahkan, kecepatan informasi media sosial seringkali lebih cepat daripada kecepatan melaporkan informasi dari kantor (editor, asred, korlip, sesama jurnalis), wartawan media lain, dan sumber (PR). Selain itu, ketika jurnalis kehabisan ide atau sumber cerita, media sosial dapat digunakan sebagai *backup* yang sangat membantu.

Evolusi teknologi internet dan transformasi digital telah mengubah lanskap jurnalisme Indonesia. Era serba digital ini mempengaruhi beberapa kerja jurnalisme seperti pencarian berita, produksi berita, serta publikasi berita. Menurut Ashari (2019), perubahan tersebut memunculkan kata baru dalam dunia jurnalisme yaitu jurnalisme digital. Jurnalisme digital berbasis media sosial memberi ruang redaksi pilihan untuk menggunakan lebih banyak data selama proses pembuatan berita. Tidak hanya informasi dari wawancara, tetapi juga informasi dari berbagai sumber yang tersebar di media sosial dan platform media online lainnya, digunakan untuk membuat berita.

Media sosial di era modern menawarkan banyak informasi. Kita kadang-kadang merasa seperti kita menghadapi tsunami informasi karena ada terlalu banyak informasi yang tersedia, sehingga kita perlu siap untuk menangani situasi tersebut. Ada banyak contoh di mana banyak informasi hanya disebarluaskan tanpa diperiksa terlebih dahulu. (Haryanto, 2014).

Media sosial merupakan sumber berita yang signifikan bagi jurnalis media online Indonesia, menurut riset Rosemarwati & Lindawati, *The Use of Social Media as a News Source by Online Media Journalists in Indonesia*, 2019. Sembilan dari 10 responden (92,2%) menyatakan bahwa media sosial adalah tempat mereka mendapatkan berita.

Salah satu bentuk media massa yang populer dan khas adalah media online. (2018) Suryawati, 41. Salah satu kategori media massa yang mengakses berita atau informasi melalui internet adalah media online. Banyak orang telah mempertimbangkan ketersediaan media online ini ketika memperoleh berita.

Pada kenyataannya, peristiwa media sosial dan materi viral sering digunakan sebagai sumber berita oleh jurnalisme internet. Media sosial kini berperan dalam proses pengumpulan fakta serta bagaimana fakta-fakta tersebut kemudian diolah dan dirangkai menjadi sebuah cerita di era jurnalisme online.

Di sisi lain, dalam proses pembuatan berita yang berbasis media sosial, berbagai sumber telah berkurang oleh jurnalis media online, yang juga mendapat kecaman karena menghabiskan lebih banyak waktu di belakang layar komputer daripada di lapangan. (Boczkowski, 2010).

Di sinilah kemudian unsur dasar jurnalisme dibutuhkan. Wartawan harus bisa memverifikasi informasi sebelum tersebar luas. Berita merupakan produk jurnalistik yang

utama, berisikan suatu kejadian baik yang sedang terjadi maupun yang sudah lewat. Mencari bahan serta sumber berita kemudian menyusunnya adalah tugas yang utama dari seorang wartawan. Maka dari itu, jurnalis dituntut untuk mengerti dan memahami standar dalam pembuatan sebuah berita, mencari informasi serta data bukan hanya dari satu sumber saja, melainkan memperkuatnya dengan mencari kebenaran dari sumber-sumber lain.

Dijadikan sumber berita oleh jurnalisme, media sosial yang dikenal menjadi arena bagi penyampaian opini, ujaran kebencian, dan berita bohong (*hoax*) membuat jurnalis dinilai kurang profesional. Industri jurnalisme telah berubah drastis untuk mengikuti perkembangan terbaru dalam pelaporan berita di seluruh dunia. (Jan Visnovski & Rodosinska, 2017).

Jurnalistik mengacu pada kepedulian atau kewartawanan. Jurnalis bekerja sebagai pencari, pengumpul, dan penyebar berita kepada masyarakat umum melalui media saluran, sesuai dengan definisi kata dasar (jurnal) laporan atau catatan (Suryawati, 2011). Menurut Nuraeni & Sugandi (2017), informasi dan data merupakan alat penting bagi jurnalis saat memproduksi berita yang akan dibaca oleh publik. Jurnalisme dapat memperoleh informasi dari sumber terpercaya yang dapat memberi mereka data yang mereka butuhkan. Untuk memastikan bahwa berita tersebut dapat diandalkan, sumber berita harus disertakan. Berita yang tidak dikaitkan biasanya dianggap sebagai masalah yang belum diperhitungkan.

Terbukti bahwa ketersediaan internet dapat memudahkan pekerjaan jurnalis dengan membuat proses pengumpulan data dan informasi menjadi lebih sederhana, bahkan jika masih ada perselisihan tentang perlu atau tidaknya jurnalis hadir di lapangan. Menurut Malik dan Shapiro yang dikutip Lestari (2020), sejumlah ciri membedakan jurnalisme digital, seperti kolaborasi jurnalistik, keterlibatan interaktif, kesatuan publikasi yang ditingkatkan multimedia, dampak yang lebih nyata dari distribusi konten, dan khalayak yang lebih luas karena koneksi jaringan internetnya.

Meningkatnya jumlah pengguna media sosial di Indonesia sejalan dengan penggunaan media sosial di bidang jurnalistik. Menurut data peluncuran Reportal, akan ada 167 juta pengguna media sosial di seluruh dunia pada tahun 2023. Dari seluruh populasi, 79,5% adalah pengguna di atas usia 18 tahun, atau 153 juta. Kuantitas orang yang menggunakan media sosial ditentukan oleh sejumlah manfaatnya.

Dalam hal jurnalisme, pengaruh media sosial dan kemampuan konsumen untuk menyebarkan informasi bersaing dengan organisasi media massa. Selain berfungsi sebagai platform untuk interaksi sosial, media sosial telah berkembang menjadi sumber berita yang dapat digunakan konsumen sebagai alternatif untuk membaca berita.

Jumlah khalayak yang besar di media sosial serta kecepatan penyebaran informasinya pun akhirnya membuat jurnalisme dan institut media massa mengembangkan kinerjanya yaitu memanfaatkan berita yang trending di media sosial sebagai bahan untuk memproduksi sebuah berita. Saat ini, sudah menjadi rahasia umum bahwa jurnalisme menggunakan media sosial sebagai salah satu ide atau sumber cerita yang dipublikasikan di media massa. Media sosial menyediakan begitu banyak informasi yang paling baru dan cepat, mengalahkan jurnalisme sehingga membuat para jurnalis mengambil informasi dari media sosial tersebut untuk beritanya, tentunya dengan mencari informasi tambahan dari sumber lain untuk memperkuat data berita tersebut.

Peneliti tertarik pada dua media online di Malang dan memilihnya sebagai lokasi penelitian: Jatim Times dan Tugu Malang. Kedua media internet tersebut dipilih oleh peneliti karena masing-masing sudah memiliki manfaat tersendiri. Selain menjadi perusahaan media online jaringan teratas di Jawa Timur, JatimTIMES.com adalah outlet media yang menghasilkan, menginspirasi, dan berpikir positif tentang berita di wilayah tersebut. Berdasarkan jurnalisme positif, PT JatimTIMES Network (JTN) menyebarkan konten berita yang menstimulasi, berinovasi, dan menumbuhkan pemikiran positif. Perusahaan ini beroperasi di seluruh kota besar Jawa Timur, dengan fokus pada Malang Times. Website yang sebelumnya bernama MalangTIMES ini pernah tercatat berada di posisi ke-291.

Situs web ini tidak hanya menawarkan layanan berita yang ditulis oleh jurnalis Jatim Times, tetapi juga mengumpulkan informasi dari pembaca surat kabar yang ingin menggunakan fitur DJ (Digital Journalist) untuk melaporkan berita yang mereka yakini penting. (Wikipedia).

Selanjutnya ada Tugumalang.id, yang merupakan perusahaan siber berada di bawah naungan PT Tugu Sejahtera yang beralamat di Jalan Dirgantara A1, Nomor 12 B, Kota Malang Jawa Timur. Mempertahankan nilai-nilai pelaporan berkaliber tinggi, kerja tim, dan akses publik terhadap informasi, Tugumalang.id mengembangkan kehadirannya di beberapa kota dan kabupaten di Jawa Timur. Dewan Pers memverifikasi perusahaan media yang berkantor pusat di Kota Malang ini pada 29 Juli 2021. Tugu Jatim ID dan Tugu Malang ID telah diverifikasi, dan sebagai hasilnya, mereka dianggap sebagai media yang dapat diandalkan dan secara hukum sesuai dengan Undang-Undang Pers (kumparan.com).

Fenomena mengutip berita di media sosial menarik untuk dikaji, melihat dari permasalahan yang dipaparkan di atas. Peneliti tertarik melakukan penelitian terkait fenomena jurnalisme yang menjadikan media sosial sebagai sumber berita di era serba digital ini, dengan

tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan media sosial oleh jurnalis dalam membuat berita di media massa online.

1.2. Rumusan Masalah

Pengambilan rumusan masalah berdasarkan pada latar belakang di atas maka “perubahan pola kerja jurnalis di era digital dengan akses informasi media sosial di Jatimtimes.com dan Tugumalang.id?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas ialah untuk mengetahui perubahan pola kerja jurnalis di era digital dengan akses informasi media sosial di Jatimtimes.com dan Tugumalang.id.

1.4. Manfaat Penelitian

Harapan peneliti pada riset ini, baik secara praktis maupun teoritis bagi para pembaca.

a. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini akan berfungsi sebagai panduan untuk memahami metode yang digunakan oleh jurnalis yang berfokus pada media sosial di dunia serba digital saat ini.

b. Manfaat Teoritis

Diharapkan akan berkontribusi pada kemajuan keilmuan dan berfungsi sebagai sumber daya di bidang ilmu komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adian, D.G. (2016). *Pengantar Fenomenologi*. Koekoesan
- Alyusi D, Shiefti. (2016). *Media Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group
- Boczowski, P. J. (2010). *News at Work. Imitation in an Age of Information Abundance*. Chicago: University of Chicago Press
- Cangara, H. (2011). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Effendy, O. U. (2017). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fuchs, Christian. 2014. *SocialMedia a Critical Introduction*. Los Angles: SAGE Publications, Ltd.
- Hamna, D, M. (2017). Eksistensi Jurnalisme di Era Media Sosial. *Jurnalisa, 03(1)*
- Hanafi, Muhammad. (2016). Pengaru Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fisip Universitas Riau (Media Sosial dan Motivasi Belajar). *JOM FISIP VOL. 3 No. 2*
- Haryanto, Ignatius. (2014). *Jurnalisme Era Digital; Tantangan Industri Media Abad 21*. Jakarta: Kompas
- Jani, Yosef. (2009). *To be a Journalist*. Penerbit Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Lestari, R, D. (2020). Jurnalisme Digital dan Etika Jurnalisme Media Sosial: Studi pada Akun Instagram Account @tenpodotco dan @tribunjogja. *Jurnal IPTEK-KOM*
- Moleong, Lexy.J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mondry. (2016). *Pemahan Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Morissan, M.A., dkk. (2017). *Teori Komunukasi Massa*. Bandung: Ghalia Indonesia
- Nasrullah, Rulli. (2015). *Media Sosial; Persfektif Komunikasi, Budaya, dan Sositoknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nasrullah, Rulli. 2017. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nazir. M. (2013). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia
- Nuraeni, R & Sugandi M, S. (2017). Peran Media Sosial Dalam Tugas Jurnalistik. *Jurnal Liski*
- Nurdin. (2014). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers
- Pamuji E, 2019. *Media Cetak Vs Media Online*. Surabaya: Unitomo Press
- Romli. (2018). *Jurnalistik Online; Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Rosemarwati, T, U & Lindawati, L. (2019). *Penggunaan Media Sosial Sebagai Sumber Berita Oleh Jurnalis Media Daring di Indonesia*. *Jurnal Studi dan Media*
- Sudiby, Agus. (2019). *Jagat Digital*. Jakarta: PT Gramedia
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryawati, Indah. (2011). *Jurnalistik Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Suryawati. Indah. (2014). *Jurnalistik Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Ummah, A.H. (2021). *Manajemen Industri Media Massa*. Aceh:Syiah Kuala University Press
- Veronika. (2017). Proses Gatekeeping pada Tim Digital Kompas TV. *Jurnal Ultimacomm*
- Vivian, J. (2015). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Watie, Dwi. (2011). Komunikasi dan Media Sosial (*Communications and Social Media*). THE MESSENGER VOL.3. No. 1
- Watie, Dwi. (2011). Komunikasi dan Media Sosial (*Communications and Social Media*). THE MESSENGER VOL.3. No. 1
- Widiastuti, N. (2019). Berita Viral di Media Sosial Sebagai Sumber Informasi Media Massa Konvensional. *Jurnal Digital Media & Relationshi*